

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam yang terdapat Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang di dalamnya mengatur tata cara manusia dalam berhubungan dengan Allah (*vertical*) dan hubungan sesama manusia (*horizontal*) termasuk dalam hal sosial (muamalah). Hal tersebut telah memberikan petunjuk di bidang ekonomi agar melaksanakan secara berkesinambungan dan dinamis. Nabi Muhammad SAW sendiri telah memberi contoh kewirausahaan yang baik dalam mengerjakan tiga sektor ekonomi, dimana beliau telah melaksanakan usaha peternakan yang termasuk sektor primer, pembuatan pakaian yang termasuk sektor sekunder dan melaksanakan usaha perdagangan atau jual beli yang merupakan sektor tersier.¹

Secara sosial keputusan seseorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai seorang wirausahawan didorong oleh beberapa kondisi, antara lain: (1) *confidence modalities*, yaitu orang tersebut lahir atau di besarkan dalam keluarga yang kuat di bidang usaha, (2) *tentions modalities* yaitu kondisi orang yang menekan sehingga tidak ada pilihan lain selain menjadi wirausahawan, (3) *emotion modalities*, yaitu seseorang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan.² Seseorang yang telah memutuskan untuk menjadi pelaku usaha meskipun dalam skala kecil dapat disebut sebagai wirausahawan.

Perubahan lingkungan organisasi yang sangat kompetitif menuntut setiap organisasi untuk bersikap lebih berhati-hati agar sanggup terus bertahan dan berkembang. Oleh karena itu perlu adanya perubahan karakter individu. Perubahan tersebut harus dimulai dari pemimpin organisasi, karena pemimpin merupakan panutan bagi organisasi.

¹ Ahmad Ghazali, *Menuju Masyarakat Industri yang Madani*, Asean Aceh Fertilizer, Jakarta, 1998, hlm. 111.

² Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, LKIS, Yogyakarta, 2013, hlm. 53.

Hal terpenting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi adalah karakter para pewirausaha dalam organisasi tersebut.³ Karakter menurut kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁴ Sedangkan wirausahawan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Menurut Mc Clelland mengartikan karakteristik wirausahawan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Karakteristik wirausahawan biasanya akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah, dan perstasi itu indah. Ada panggilan hati untuk terus-menerus memperbaiki diri, mencapai prestasi bukan *prestige*(martabat) dan tampil sebagai *khairu ummah* (umat yang baik).

Ada beberapa karakteristik wirausaha yang melekat pada jiwa *entrepreneur* yang pertama penuh percaya diri, yaitu sifat-sifat yang utama dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. *Kedua*, inisiatif merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu yang terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan. *Ketiga*, memiliki motivasi berprestasi yakni perilaku yang timbul karena melihat standar keunggulan dengan demikian dapat dinilai dari segi keberhasilan dan kegagalan.

Keempat, memiliki jiwa kepemimpinan yaitu seorang wirausaha yang berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak. *Kelima*, berani mengambil risiko yang berarti seorang wirausaha adalah penentu risiko

³ Vithzal Rifai,et.al, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Rajawali, Jakarta, 2013, hlm. 29.

⁴ Yuyus Suryana dan Karbit Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 50.

dan penanggung risiko, sebagaimana yang dinyatakan Ducker mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan, telah memahami secara sadar risiko yang akan dihadapi, dalam arti risiko itu sudah dibatasi dan terukur, sehingga kemungkinan munculnya risiko itu dapat diperkecil. Dari beberapa pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausahawan yang berhasil atau sukses pada umumnya memiliki karakter-karakter tersebut.⁵

Sukses atau keberhasilan adalah sebuah perjalanan bukan tujuan, sering kali orang berhenti karena di antara sukses dan kegagalan. Sukses sejati adalah kondisi saat kita menemukan apa yang betul-betul kita inginkan, dan sebaiknya sukses itu sendiri tidak hanya diukur dengan hal-hal telah dicapai, tetapi peningkatan pemahaman dan kemampuan pun bisa menjadi ukuran.⁶

Menjadi sukses merupakan jalan yang dapat membuat kita lebih berdaya guna bagi orang lain atau lingkungan. Dengan menjadi sukses kita bisa lebih berperan serta menciptakan nilai dan manfaat, baik buat diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sebab bisa menjadi sumber dakwah sehingga dapat memberikan inspirasi kepada orang lain.

Masa depan pengusaha yang sukses, relatif jauh lebih baik dibanding pegawai atau buruh perusahaan. Seorang pewirausaha tidak dibatasi masa jabatan atau pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan berwirausaha seperti tidak pernah putus.

Saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja, sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi kota. Kemampuannya menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat

⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 159-160.

⁶ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Op. Cit.*, hlm. 32-33.

menjadi solusi bagi masalah kemiskinan dan pengangguran yang selama ini menjadi persoalan utama bagi negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedikit banyak telah membantu pemerintah menyelesaikan persoalan kemiskinan dan pengangguran.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Kudus menunjukkan tren yang positif. Bisa dilihat dari data Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM di kabupaten Kudus Jawa Tengah berikut:⁷

TABEL 1.1
Perkembangan Perusahaan /Unit Usaha Kota Kudus

Kecamatan	2014		2015	
	Perusahaan / unit usaha	Tenaga kerja	Perusahaan / unit usaha	Tenaga kerja
1. Kaliwungu	1.848	13.477	1.851	13.515
2. Kota	2.180	138.585	2.182	133.639
3. Jati	1.591	28.046	1.593	28.126
4. Undaan	477	2.049	478	2.054
5. Mejobo	1.822	4.652	1.825	4.688
6. Jekulo	1.076	5.574	1.078	5.607
7. Bae	1.283	30.561	1.285	30.929
8. Gebog	1.249	20.462	1.252	20.503
9. Dawe	1.412	6.399	1.414	6.406
Jumlah/ Total	12.938	250.039	12.957	250.517

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus 2014-2015

Jika dilihat tabel tersebut terdapat peningkatan yang positif dari 12.938 unit perusahaan berubah menjadi 12.597 namun tidak di imbangi dengan pertumbuhan tenaga kerja, untuk itu para wirausahawan harus mampu menumbuh kembangkan usaha konveksi agar mampu meningkatkan kegiatan produksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah-satu wirausahawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konvesi di Kudus, Bapak H.Khalim (45 tahun) menyatakan bahwa karakter berinisiatif

⁷ Dokumentasi Badan Pusat Statistik, *Kudus dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, Kudus, 2016, hlm. 311.

dapat mempengaruhi jalannya usaha. Hal ini menunjukkan bahwa model baju atau mengikuti model saat ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha usaha konveksi karena konsumen akan lebih tertarik untuk membeli, dengan demikian proses produksi akan naik dan dapat menyerap tenaga kerja. Wawancara yang kedua yaitu pada Bapak Kustiono menyatakan bahwa karakter kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi.⁸

Mengenai penentuan objek penelitian pada usaha mikro kecil menengah konveksi di kabupaten Kudus Berikut ini data tabel dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM kabupaten kudus.⁹

TABEL 1.2
Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Konveksi Kota Kudus

No	Kecamatan	Jumlah Konveksi	Tenaga Kerja
1.	Kota	105	1071
2.	Jati	76	668
3.	Undaan	54	882
4.	Bae	100	381
5.	Gebog	197	2296
6.	Kaliwugu	35	410
7.	Dawe	29	209
8.	Mejobo	6	77
9.	Jekulo	24	160
Total		626	6094

Sumber: Data Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, 2012

Industri konveksi di kabupaten Kudus yang berjumlah 626 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan. Konveksi di kabupaten Kudus mempunyai pemasaran yang menjangkau wilayah regional seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta, Bali, bahkan sampai Sumatra dan Kalimantan, jaringan pemasaran tingkat nasional sudah terbentuk namun banyak industri yang menjakaunya. Sedangkan tingkat persaingan antar industri sejenis cukup

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H Khalim, wirausaha umkm konveksi Al-Anfas, pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 09.00 WIB.

⁹ Dokumentasi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, Data Based IKM/UMKM Informal di Kabupaten Kudus Tahun 2012.

kuat, serta masih sangat membutuhkan dukungan promosi untuk meningkatkan jaringan pemasaran. Terdapat banyak kesulitan dalam perluasan pasar salah satunya disebabkan oleh ketidak-mampuan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Hampir semua wirausahawan yang berpartisipasi aktif dalam proses produksi bersama karyawannya. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam usaha konveksi sangat tergantung pada kemampuan pribadi pemilik usaha, bahkan termasuk strategi bisnis dan kinerja perusahaannya.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) konveksi di kabupaten Kudus yang berjumlah 626 unit usaha (Data Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus 2012) dalam perkembangannya masih menghadapi beberapa masalah. Permasalah itu antara lain rendahnya produktivitas, sumber daya manusia, manajemen yang kurang profesional, akses pemasaran yang kurang tepat. Berbagai persoalan tersebut dapat di atasi apabila para wirausahawan mampu mengembangkan secara kreatif, inovatif, berorientasi pada pasar. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara keberhasilan konveksi satu dengan yang lainnya ada yang begitu besar usahanya, ada yang biasa-biasa saja, dan bahkan ada yang hampir gulung tikar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penulis ingin meneliti tentang, **PENGARUH *CHARAKTERISTIC OF ENTREPRENEUR* TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Konveksi di Kota Kudus)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *characteristic of entrepreneur* (percaya diri, inisiatif, motivasi prestsi, kepemimpinan, beranimengambil risiko) berpengaruh terhadap

keberhasilan wirausahawan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di kota Kudus ?

2. Apakah *characteristic of entrepreneur* (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap keberhasilan wirausahawan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di kota Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *characteristic of entrepreneur* (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko) terhadap keberhasilan wirausahawan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di kota Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *characteristic of entrepreneur* (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko) secara bersama-sama (*simultan*) terhadap keberhasilan wirausahawan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di kota Kudus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam mengembangkan *characteristic of entrepreneur* dalam upaya mencapai keberhasilan usaha.
 - b. Sebagai bahan informasi penggunaan karakter yang cocok untuk mengembangkan usaha terutama bagi pemerhati ilmu pengetahuan sosial dan *bussinesman*.

2. Manfaat secara praktis

- Bagi wiusahawan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan motivasi bagi pelaku usaha atau pihak usaha lain.
- Bagi penulis, penelitian ini tentunya sangat berguna karena dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama sebelum terjun didunia *entrepreneur*.
- Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Berisi halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat lima bab yang saling terkait, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang teori *characterisic of entrepreneur* (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko) dan keberhasilan

wirausaha, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

